

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dalam arti pendekatan yang dilakukan terhadap sampel adalah secara individual, penggalian secara eksploratif terhadap dunia hidup individu dan penggambaran hasil penelitian dalam bentuk pencandraan secara sistematis, akurat dan deskriptif. Sifat dari penelitian studi kasus adalah tentang peristiwa, dan pikiran sampel dengan seakurat mungkin dengan menemukan factor-factor penyebab dan mengetahui pengaruh terhadap kehidupan subjek saat ini (Moleong, 2004).

Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang fenomena penyesuaian social seorang janda pasca perceraian.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memang sesuai dengan permasalahan penelitian, dan dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan makna yang dihayati subjek secara lebih total mendalam karena datanya tidak dibatasi pada kategori tertentu saja (Poerwandari, 2007). Berdasarkan pencarian data yang dilakukan peneliti memerlukan penggalian lebih lanjut, karena itu peneliti memerlukan penggalian dengan melakukan wawancara pribadi dengan subjek.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif (Tim Penyusun Program Studi Psikologi, 2011).

Kehadiran peneliti sebatas sebagai penggali data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dan untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti adalah wilayah Jawa Timur khususnya yang dekat dengan wilayah Surabaya. Pertimbangan yang mendasarinya adalah keterbatasan peneliti untuk menjangkau subyek yang berdomisili jauh dari Surabaya. Tepatnya lokasi tempat tinggal subjek yaitu di daerah Simorejosari 1A Surabaya.

Dengan memilih lokasi tersebut diharapkan peneliti dapat lebih mudah mengamati proses penyesuaian subjek dengan lingkungan sosialnya.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan terhadap seorang subyek yang telah peneliti pilih menjadi kasus dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Subyek adalah janda muda berusia 22 tahun
- b. Subyek saat penelitian dilakukan adalah seorang yang berstatus janda yang dulu menikah karena “Kecelakaan” (*Married by Accident*).
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Bersedia menjadi subyek penelitian

Adapun sumber data yang peneliti pilih dalam studi kasus ini adalah orang-orang yang dekat subjek (ada hubungan dengan subyek) sehingga diduga kuat mempunyai informasi yang peneliti butuhkan tentang subyek. Orang-orang tersebut adalah:

- a. Teman dekat / sahabat subyek
- b. Tetangga subyek

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Yang dimaksud teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah cara memperoleh data yang relevan. Menurut Hadi (1990) supaya dalam penelitian ini diperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Teknik Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana penyesuaian subyek dengan lingkungan sosialnya.

## 2. Teknik Interview

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran penyesuaian sosial subyek dengan berpedoman pada pedoman wawancara (interview guide)

## F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1998).

Dalam penelitian ini tahap-tahap analisis yang akan peneliti lakukan adalah; Pertama, mengubah hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Kedua, memilah dan memilih data yang relevan untuk keperluan analisis. Artinya data yang tidak terpilih dan tidak relevan dibuang. Ketiga, menganalisis data yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan kepentingan analisis dan akhirnya menarik sebuah kesimpulan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Kredibilitas Data

Untuk proses keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu ;

*Pertama*, triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk

meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: (a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja (yaitu subyek) tetapi juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti teman dekat subyek. (b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

*Kedua*, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian sosial. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

## **2. Ketegasan (*confirmabilitas*)**

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan

hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.